

HUBUNGAN HEALTH LITERACY TENTANG PENYAKIT DIABETES MELITUS DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN DIABETES MELITUS TIPE 2DI RSUD SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA

Kayla Kasih Kirana¹, Takdir Tahir², Muh.Zukri Malik³, I Kade Wijaya⁴, Hasniati⁵

Stikes Pnakukkang Makasar

Email: Kaylakasihkiranaa@gmail.com

ABSTRACT

Background: Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) is a chronic disease that requires continuous management to prevent complications. Health literacy plays an important role in helping patients access, understand, evaluate, and use health information related to diabetes care. **Purpose:** This study aimed to determine the relationship between health literacy and the level of knowledge regarding T2DM care among patients at Syekh Yusuf Regional General Hospital, Gowa Regency. **Methods:** This descriptive-analytic study used a cross-sectional approach involving 50 T2DM patients selected using purposive sampling. Health literacy was assessed using the Health Literacy Survey European Questionnaire (HLS-EU-Q16), while knowledge regarding diabetes care was measured using the Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ). Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. **Results:** Twenty-seven respondents (54.0%) had high health literacy, while 23 (46.0%) had low health literacy. Good knowledge regarding diabetes care was found in 27 respondents (54.0%), while 23 (46.0%) had poor knowledge. The Chi-Square test showed $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between health literacy and the level of knowledge regarding T2DM care. **Conclusion:** Health literacy is significantly associated with the level of knowledge regarding T2DM care; higher health literacy tends to be accompanied by better knowledge. Healthcare professionals should provide health education according to patients' health literacy levels to support appropriate diabetes self-care.

Keywords: health literacy; knowledge; diabetes care; Type 2 Diabetes Mellitus.

ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan untuk mencegah komplikasi. *Health literacy* berperan penting dalam membantu pasien memperoleh, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan terkait perawatan diabetes. Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan *health literacy* dengan tingkat pengetahuan perawatan Diabetes Melitus Tipe 2 pada pasien di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Gowa. Metode: Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dilakukan pada 50 pasien DM tipe 2 yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. *Health literacy* diukur menggunakan Health Literacy Survey European Questionnaire (HLS-EU-Q16), sedangkan tingkat pengetahuan perawatan diabetes diukur menggunakan Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ). Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil: Sebanyak 27 responden (54,0%) memiliki *health literacy* tinggi dan 23 responden (46,0%) memiliki *health literacy* rendah. Pengetahuan perawatan yang baik ditemukan pada 27 responden (54,0%), sedangkan 23 responden (46,0%) memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara *health literacy* dengan tingkat pengetahuan perawatan DM tipe 2. Kesimpulan: *Health literacy* berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan perawatan DM tipe 2; semakin tinggi *health literacy*, semakin baik tingkat pengetahuan perawatan. Tenaga kesehatan disarankan memberikan edukasi sesuai tingkat *health literacy* pasien untuk mendukung perawatan mandiri diabetes yang tepat.

Kata kunci: *health literacy*; pengetahuan; perawatan diabetes; Diabetes Melitus Tipe 2.

I. PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat, terutama DM tipe 2 yang mencakup sebagian besar kasus diabetes (International Diabetes Federation, 2023). Di Indonesia, peningkatan kasus juga menjadi perhatian, termasuk di Sulawesi Selatan yang prevalensinya meningkat dari 1,8% pada tahun 2018 menjadi 2,0% pada tahun 2023 (SKI, 2023). Kondisi ini membutuhkan pengelolaan berkelanjutan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Keberhasilan pengelolaan DM tipe 2 tidak hanya bergantung pada terapi medis, tetapi juga dipengaruhi oleh *health literacy*, yaitu kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan. *Health literacy* yang baik dapat membantu pasien memahami penyakit dan melakukan perawatan diri secara tepat, sedangkan tingkat *health literacy* yang rendah dapat menghambat pengelolaan penyakit secara optimal (Gregg et al., 2023; Safitri et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan *health literacy* dengan *self-care management* dan pengetahuan pasien DM (Ulfa & Muflihatin, 2022; Widyastuti et al., 2021).

RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa mencatat 570 kasus DM pada tahun 2025, dengan mayoritas merupakan DM tipe 2. Studi pendahuluan menunjukkan sebagian pasien masih mengalami kesulitan memahami pengaturan diet, kepatuhan pengobatan, dan pemantauan kadar glukosa darah. Meskipun edukasi telah diberikan, keterbatasan waktu pelayanan menjadi salah satu kendala. Penelitian mengenai hubungan *health literacy* dengan tingkat pengetahuan perawatan DM tipe 2 di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan *health literacy* dengan tingkat pengetahuan perawatan pada pasien DM tipe 2 di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Populasi penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang menjalani pengobatan atau kontrol, dengan jumlah 57 orang. Sampel sebanyak 50 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Variabel independen adalah *health literacy* yang diukur menggunakan *Health Literacy Survey European Questionnaire* (HLS-EU-Q16), sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan perawatan Diabetes Melitus Tipe 2 yang diukur menggunakan *Diabetes Knowledge Questionnaire* (DKQ). Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan terhadap 50 pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, status perkawinan, fasilitas kesehatan, lama menderita Diabetes Melitus, dan riwayat luka kaki. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, berusia dewasa madya, berpendidikan SD, berstatus menikah, menggunakan fasilitas kesehatan puskesmas, menderita Diabetes Melitus kurang dari 5 tahun, dan tidak memiliki luka kaki.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	19	38,0
	Perempuan	31	62,0
Usia	Dewasa	22	44,0
	Dewasa madya	26	52,0
	Lansia	2	4,0
Pendidikan terakhir	SD	23	46,0
	SMP	13	26,0
	SMA	9	18,0
	S1	5	10,0
Status perkawinan	Menikah	49	98,0
	Belum menikah	1	2,0
Fasilitas kesehatan	Puskesmas	48	96,0
	Rumah sakit	2	4,0
Lama menderita	< 5 tahun	27	54,0
	> 5 tahun	23	46,0
Ada luka kaki	Ya	17	34,0
	Tidak	33	66,0
Total		50	100,0

Mayoritas responden adalah perempuan (62,0%), berusia dewasa madya (52,0%), berpendidikan SD (46,0%), berstatus menikah (98,0%), menggunakan fasilitas kesehatan puskesmas (96,0%), menderita DM <5 tahun (54,0%), dan tidak memiliki luka kaki (66,0%).

Health Literacy

Dari 50 responden, sebanyak 27 responden (54,0%) memiliki *health literacy* tinggi, sedangkan 23 responden (46,0%) memiliki *health literacy* rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan terkait penyakitnya.

Tabel 2. Distribusi Health Literacy

<i>Health Literacy</i>	n	%
Tinggi	27	54,0
Rendah	23	46,0
Total	50	100,0

Health literacy merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan Diabetes Melitus karena kemampuan memahami dan menggunakan informasi kesehatan dapat membantu pasien dalam mengikuti anjuran perawatan, pengobatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pemantauan kadar glukosa darah.

Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 27 responden (54,0%) memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan 23 responden (46,0%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	n	%
Tinggi	27	54,0
Rendah	23	46,0
Total	50	100,0

Pengetahuan yang baik mengenai perawatan Diabetes Melitus Tipe 2 diperlukan untuk mendukung kemampuan pasien dalam melakukan perawatan mandiri, termasuk pengaturan pola makan, kepatuhan terhadap pengobatan, aktivitas fisik, dan pemantauan kadar glukosa darah.

Hubungan Health Literacy dengan Tingkat Pengetahuan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *health literacy* dengan tingkat pengetahuan perawatan Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Tabel 4. Hubungan Health Literacy dengan Tingkat Pengetahuan

Health Literacy	Tingkat Pengetahuan				Total		P value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	22	81,5	5	18,5	23	46,0	0,000
Rendah	5	21,7	18	78,3	27	54,0	
Total	27	54,0	23	46,0	50	100,0	

Pada kelompok responden dengan *health literacy* tinggi, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu 22 responden (81,5%). Sebaliknya, pada kelompok dengan *health literacy* rendah, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, yaitu 18 responden (78,3%). Pola tersebut menunjukkan bahwa tingkat *health literacy* yang lebih tinggi cenderung disertai tingkat pengetahuan perawatan yang lebih baik.

Secara teoritis, kemampuan memperoleh, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan dapat membantu pasien memahami informasi mengenai penyakit dan perawatannya. Pasien dengan *health literacy* yang baik lebih mampu memahami informasi terkait pengobatan, pola makan, aktivitas fisik, dan pemantauan kadar glukosa sehingga dapat mendukung pengetahuan mengenai perawatan Diabetes Melitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan *health literacy* dengan kemampuan *self-care management* dan pengetahuan pada pasien Diabetes Melitus (Ulfa & Muflihatin, 2022; Widyastuti et al., 2021; Paramita et al., 2026). Temuan ini menunjukkan pentingnya pemberian edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan tingkat *health literacy* pasien agar informasi mengenai perawatan Diabetes Melitus dapat dipahami dengan baik.

Meskipun demikian, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat karena penelitian menggunakan desain *cross-sectional*. Faktor lain seperti usia, pendidikan, pengalaman menderita penyakit, akses terhadap informasi kesehatan, dan dukungan tenaga kesehatan juga dapat berperan terhadap tingkat pengetahuan pasien.

IV. KESIMPULAN

Health literacy pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa didominasi kategori tinggi sebanyak 27 responden (54,0%), sedangkan tingkat pengetahuan perawatan didominasi kategori baik sebanyak 27 responden (54,0%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *health literacy* dengan tingkat pengetahuan perawatan Diabetes Melitus Tipe 2. Pasien dengan *health literacy* yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan perawatan yang lebih baik. Edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan tingkat *health literacy* pasien perlu ditingkatkan untuk mendukung pemahaman dan perawatan mandiri Diabetes Melitus Tipe 2.

V. UCAPAN TERIMAKASI

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada STIKES Panakkukang Makassar, RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, dosen pembimbing, serta seluruh responden yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi selama proses penelitian berlangsung.

REFERENSI

1. Akbar. (2024). *Gambaran health literacy, pengetahuan dan keterampilan lansia dengan diabetes melitus yang menggunakan insulin di Puskesmas Kota Makassar*.
2. Cavanaugh, K. L. (2011). Health literacy in diabetes care: Explanation, evidence and equipment. *Diabetes Care*, 34(2), 563-565.
3. Chrvala, C. A., Sherr, D., & Lipman, R. D. (2016). Diabetes self-management education for adults with type 2 diabetes mellitus: A systematic review of the effect on glycemic control. *Patient Education and Counseling*, 99(6), 926-943. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2015.11.003>
4. Daud, S. (2023). *Hubungan health literacy dengan self care management pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Stella Maris Makassar*.
5. Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2024). *Data kasus dan prevalensi diabetes melitus di Kota Makassar tahun 2022-2025*. Makassar: Dinas Kesehatan Kota Makassar.
6. Fransen, M. P., von Wagner, C., & Essink-Bot, M. L. (2012). Diabetes self-management in patients with low health literacy: Ordering findings from the literature in a health literacy framework. *Patient Education and Counseling*, 88(1), 44-53. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2011.11.015>
7. Gregg, E. W., Buckley, J., Ali, M. K., Davies, J., Flood, D., Mehta, R., et al. (2023). Improving health outcomes of people with diabetes: Target setting for the WHO Global Diabetes Compact. *The Lancet*, 401(10384), 1302-1312. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)00001-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)00001-6)
8. International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.). Brussels: International Diabetes Federation.
9. International Diabetes Federation. (2023). *IDF Diabetes Atlas: Global projections for 2030-2045*. Brussels: International Diabetes Federation.
10. Lestari, Z. (2021). Diabetes melitus: Review etiologi, patofisiologi, gejala, penyebab, cara pemeriksaan, cara pengobatan dan cara pencegahan.
11. Maymunah, F. A. (2023). *Hubungan health literacy dengan penerapan self care management pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Arjasa*.
12. Marciano, L., Camerini, A. L., & Schulz, P. J. (2019). The role of health literacy in diabetes knowledge, self-care, and glycemic control: A meta-analysis. *Journal of General Internal Medicine*, 34(6), 1007-1017. <https://doi.org/10.1007/s11606-019-04832-y>
13. Mikael, T. (2021). *Uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan diabetes (DKQ-24)*.
14. Nur, A. (2023). *Gambaran kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di RSUD Haji Makassar*. Poltekkes Kemenkes Makassar.
15. Pakpahan, A. F. (2021). *Metodologi penelitian ilmiah*.
16. Paramita, D., Saputra, B., Lisa Indra, R., & Eka Kartika, D. (2026). Hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengendalian gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Real in Nursing Journal*, 9(1), 72-82.

17. Powers, M. A., Bardsley, J. K., Cypress, M., Funnell, M. M., Harms, D., Hess Fischl, A., et al. (2020). Diabetes self-management education and support in adults with type 2 diabetes: A consensus report. *Diabetes Care*, 43(7), 1636-1649.
18. Priharsiwi, N., & Kurniawati, T. (2021). Gambaran dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2: Literature review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*.
19. Safitri, R., Mahmud Nur Ulmy, & Sulaeman, U. (2022). Hubungan health literacy dengan manajemen perawatan diri pasien diabetes melitus di RSUD Tenriawaru Bone. *Window of Public Health Journal*, 3(4).
20. Sobri Hermawan, M., Notoatmodjo, S., & Alimoeso, S. (2025). Determinan perilaku kepatuhan minum obat diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Binuangeun tahun 2025. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat*, 10(1).
21. Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
22. Ulfa, S., & Muflihatin, S. K. (2022). Hubungan pengetahuan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 4(1).
23. Widyastuti, I., & Wijayanti, A. C. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 di Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3).
24. World Health Organization. (2023). *Diabetes*. Geneva: World Health Organization.
25. Zahidah, N. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan pada pasien di Puskesmas Kota Jambi*.